



Surabaya, (3) mendirikan fakultas Tarbiyah di Malang. Pada tanggal 9 Oktober 1961, dibentuk yayasan badan wakaf kesejahteraan fakultas syariah dan fakultas tarbiyah. Selanjutnya, melalui SK Menteri Agama No.17/1961 mengesahkan dua fakultas tersebut. Kemudian tanggal 01 Oktober 1964 fakultas Ushuluddin didirikan di Kediri melalui SK No. 66/1964. Dan seterusnya sampai pertengahan 1997 melalui Keputusan Presiden No.11 tahun 1997, fakultas yang berada dibawah naungan IAIN Sunan Ampel menjadi badan otonom Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan lepas dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. Terhitung tanggal 01 Oktober 2013 IAIN berubah menjadi UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya berdasarkan Keputusan Presiden No.65 tahun 2013. 63 Seluas delapan hektar di Jalan A. Yani No.117 Surabaya di dirikan kampus dan membuat rumah dinas bagi Guru Besar sesuai dengan hasil dari 19 Oktober 1961.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) yang dulunya berbentuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) sedikit banyak telah berkiprah nyata dalam mencerdaskan bangsa, terutama dalam bidang mengembangkan ilmu keagamaan di bumi Indonesia. Hal ini mengisyaratkan bahwa UINSA bukan hanya sekedar Universitas yang mengajarkan keilmuan Islam, sains, dan teknologi. Institut yang bertransformasi menjadi universitas pada akhir tahun 2013 ini bukan lembaga pendidikan yang berupaya melakukan inovasi dan temuan dalam ranah keilmuan dan teknologi semata. UINSA dengan visi yang disandang niscaya menjadi universitas yang berkarakter dan berjati diri dengan keunggulan komparatif dan kompetitif,







Rasulullah Muhammad SAW. Menurut pemikiran Hizbut Tahrir kondisi kaum muslimin saat ini hidup di darul kufur (wilayah orang-orang kafir) karena mereka menerapkan hukum-hukum kufur yang tidak diturunkan Allah SWT maka keadaan mereka serupa dengan makkah ketika Rasulullah Muhammad SAW diutus untuk menyampaikan risalah Islam. Untuk itu fasi makkah dijadikan tempat berpijak dalam mengemban dakwah dan mensurituladani Rasulullah Muhammad SAW hingga berhasil mendirikan suatu daulah Islamiyah di Madinah.

Dengan mencoba pola dakwah Rasulullah Muhammad SAW, Hizbut Tahrir merumuskan tiga tahapan dakwah (marhalah al-da'wah) sebagai strategi beserta cirinya, yaitu :

*Pertama*, tahapan pembinaan dan pengkaderan (marhalah al-tatsqif), melalui halaqah-halaqah. Tahapan ini dilaksanakan untuk membentuk kader-kader yang mempercayai pemikiran dan model Hizbut Tahrir dalam rangka pembentukan kerangka tubuh partai.

*Kedua*, tahapan berinteraksi dengan umat (marhalah tafa'ul 'alal ummah). Tahapan ini dilaksanakan agar umat turut memikul kewajiban dakwah Islam., sehingga umat menjadikan Islam sebagai permasalahan umatnya, berjuang untuk mewujudkannya dalam realitas kehidupan.



















